

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau di Indonesia berdasarkan musim penanaman dapat dibedakan menjadi dua yaitu tembakau Voor-Oogst (VO) dan tembakau Na-Oogst (NO). Tembakau Voor-Oogst merupakan tembakau yang digunakan sebagai bahan baku rokok, biasanya ditanam pada musim hujan dan dipanen pada musim kemarau. Tembakau Na-Oogst merupakan tembakau yang digunakan sebagai bahan baku cerutu, biasanya ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada musim hujan (Matnawi, 1997).

Penggunaan teknologi ramah lingkungan menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk itu, petani perlu sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Pertanian organik menjadi salah satu solusinya. Masalah yang sering dihadapi dalam menerapkan pertanian organik adalah rendahnya kadar bahan organik dan unsur hara tanah. Pupuk organik adalah pupuk yang diperoleh dari sampah organik yang lapuk (Nugroho, dkk., 2017).

Pupuk adalah bahan yang diberikan pada tanah atau tanaman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman (Mindari, dkk., 2018). Penggunaan pupuk yang sesuai, baik berupa pupuk organik maupun anorganik sangat diperlukan bagi tanaman. Penggunaan pupuk SP 36 cocok digunakan untuk tembakau karena terdapat kandungan fosfor (P) sebesar 36% yang mempengaruhi pertumbuhan akar dan penyusunan inti sel, lemak dan protein. Pupuk KNO₃ mengandung kalium (K), yang mempengaruhi warna dan berat tanaman, tahan akan kekeringan, resistensi hama dan penyakit, meningkatkan pertumbuhan jaringan meristem, dan mendorong pembentukan protein dan karbohidrat (Budiman, 2019). Dan untuk kandungan N sendiri berperan dalam membentuk komponen protein, klorofil, dan asam nukleat.

Pupuk organik dapat dibedakan berbagai macam dari sayuran dan kotoran hewan. Ada berbagai bentuk dan nama seperti kascing, kompos, pupuk organik cair, dan pupuk hijau.. Kascing merupakan kotoran cacing yang tercampur dengan media bekas perkembangbiakan yang dapat digunakan sebagai pupuk tanaman yang memiliki keunggulan dibanding dengan pupuk organik lainnya (Soenarto, 2000). Penggunaan pupuk kascing memiliki manfaat, seperti produktivitas meningkat, panen dipercepat, merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun, merangsang pertumbuhan bunga, membuat tanah menjadi gembur dan subur, serta cocok sebagai media tanam (Lingga & Marsono, 2010).

Kascing juga mengandung berbagai mikronutrien yang dibutuhkan oleh tanaman seperti Fe, Mn, Cu, Zn, Bo dan Mo. Selain itu, kascing juga murah dan ramah lingkungan (Widiarsih, dkk. 2020). Penggunaan kascing (kompos cacing) merupakan salah satu pupuk organik yang dapat melindungi lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah bagaimana pengaruh penambahan pupuk kascing pada pertumbuhan dan produksi tanaman tembakau Besuki Na-Oogst?

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tembakau Besuki Na-Oogst.

1.4 Manfaat

Manfaat kegiatan ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Bagi Mahasiswa/Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang penambahan pupuk kascing pada pertumbuhan tanaman tembakau na-oogst.
 - b. Menambah wawasan penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan.

2. Bagi Petani/Masyarakat

- a. Memberikan informasi penggunaan pupuk organik salah satunya pupuk kascing pada budidaya tembakau.